FUND FACT SHEET

Smartwealth Rupiah Equity IndoAsia Fund

Mei 2023

BLOOMBERG: AZRPIAS IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi: Saham

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan 80– 100%, ke dalam instrumen-instrumen saham dan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek. Investasi tersebut akan diinvestasikan dalam instrumen saham di kawasan Asia Pasifik, tidak termasuk Jepang, tidak melebihi 20% dari nilai investasi tersebut.

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		-5,36%
Bulan Tertinggi	Okt-11	8,45%
Bulan Terendah	Mar-20	-16,90%

Rincian Portofolio

Saham	94,55%
Pasar Uang	5,45%

Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Astra International
Bank Central Asia
Bank Mandiri Persero
Bank Negara Indonesia
Bank Rakyat Indonesia
Bukalapak.Com
Ciputra Development
Indofood CBP Sukses Makmur
Merdeka Battery Materials Tbk
Telekomunikasi Indonesia

*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Sektor Industri

Keuangan	33,56%
Barang Konsumen Primer	14,93%
Infrastruktur	14,88%
Teknologi	11,05%
Perindustrian	7,37%
Barang Konsumen Non-Primer	5,37%
Industri Dasar	3,50%
Kesehatan	3,42%
Properti & Real Estat	3,21%
Energi	2,71%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 258,88
Tingkat Risiko	Agresif
Tanggal Peluncuran	05 Mei 2011
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1.000,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5.00%
Biaya Pengelolaan Investasi	2.00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	167.936.883,7617

Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 31 Mei 2023)	IDR 1.541,55	IDR 1.622,68

Dikelola oleh	PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartwealth Rupiah Equity IndoAsia Fund	-0,63%	0,80%	-2,25%	-5,36%	36,79%	4,30%	1,74%	62,27%
Tolok Ukur*	-3,86%	-2,94%	-4,90%	-7,88%	30,52%	5,66%	-2,51%	66,10%

*80% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan 20% Indeks MSCI AC Far East Ex-Japan (MXFEJ Index)

(Perubahan atas penilaian tolak ukur sejak Mei 2012; sebelumnya: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG))

Kurva Harga Unit Smartwealth Rupiah Equity IndoAsia Fund (Sejak Peluncuran)

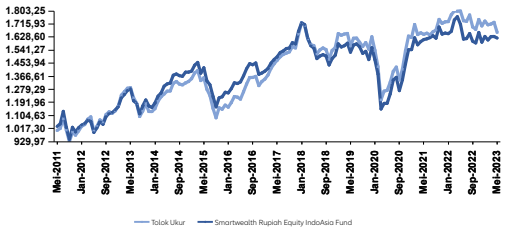

Kinerja Bulanan Smartwealth Rupiah Equity IndoAsia Fund

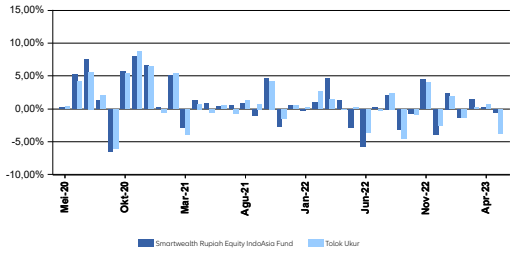

Komentar Pengelola

Ekuitas Asia Pasifik ex Jepang menurun selama bulan Mei, dengan penurunan signifikan di China dan Hong Kong membebani pengembalian regional secara keseluruhan. Kekhawatiran bahwa pemulihan China dari pandemi kehilangan momentum mengetuk sentimen seperti halnya kekhawatiran atas potensi gagal bayar AS jika Kongres gagal mencapai kesepakatan atas plafon utang tepat waktu. Ekuitas China turun tajam di tengah meningkatnya kekhawatiran bahwa pemulihan ekonomi setelah berakhirnya kebijakan nol-COVID China kehilangan tenaga. Aksi jual berarti Indeks CSI 300 saham yang terdaftar di Shanghai dan Shenzhen telah jatuh setidaknya 10% dari puncak Januari, membuat pasar mengalami koreksi teknis. Saham Hong Kong juga turun tajam dengan Indeks Hang Seng menutup bulan di level terendah enam bulan, penurunan hampir 20% dari titik tertinggi di akhir Januari. Saham Australia turun moderat, mengakhiri bulan di sekitar level terendah dua bulan di tengah kekhawatiran atas perlambatan di China, mitra dagang terbesar Australia. Setelah menghentikan program pengetatannya pada bulan April, Reserve Bank of Australia secara tak terduga menaikkan suku bunga sebesar 25 basis poin (bps) pada bulan Mei, menjadikan biaya pinjaman menjadi 3,85%, level tertinggi sejak April 2012. Taiwan dan Korea Selatan berkinerja jauh lebih baik, membantu oleh aksi unjuk rasa yang kuat di perusahaan teknologi, khususnya pembuat chip. Pasar ASEAN menurun. Singapura adalah pasar terlemah sementara Indonesia mengangkat yang terbaik. Selama bulan Mei, bank sentral Thailand menaikkan suku bunga sebesar 25 bps menjadi 2%, mendorong biaya pinjaman ke level tertinggi sejak awal 2015.

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan May 2023 pada level bulanan +0.09% (dibandingkan konsensus inflasi +0.30%, +0.33% di bulan Apr 2023). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +4.00% (dibandingkan konsensus +4.21%, +4.33% di bulan Apr 2023). Inflasi inti berada di level tahunan +2.66% (dibandingkan konsensus +2.81%, +2.83% di bulan Apr 2023). Menurunnya inflasi bulanan disebabkan oleh menurunnya harga pada kelompok transportasi dan penurunan harga pada kelompok pakaian dan alas kaki. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 24-25 May 2023, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 5.75%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 5.00% dan 6.50%, secara berturut. Secara total, Bank Indonesia sudah meningkatkan suku bunga acuan mereka sebesar 225 basis poin hingga Jan 2023. Keputusan untuk kebijakan ini sebagai langkah front loaded, pre-emptive dan forward-looking untuk menurunkan ekspektasi inflasi, untuk memastikan inflasi inti kembali ke level target yaitu sebesar 3±1% pada semester pertama 2023. Bank Indonesia menyebutkan bahwa focus BI aka nagak berubah untuk menjaga stabilitas dari nilai rupiah guna mengurangi efek inflasi yang berasal dari external dan mengurangi efek ketidakpastian pada pasar keuangan global. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -2.33% dari 14,661 pada akhir April 2023 menjadi 15,003 pada akhir Mei 2023. Pelemahan nilai Rupiah dikarenakan oleh tingginya ketidakpastian dari negosiasi mengenai pagu utang US dan kekhawatiran kondisi ekonomi china. Neraca perdagangan Apr 2023 mencatat surplus sebesar +3,940 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +2,830 juta dolar AS pada akhir bulan Mar 2023. Kenaikan neraca perdagangan ini disebabkan oleh penurunan nilai ekspor yang lebih dalam dibandingkan penurunan impor. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Apr 2023 mencatat surplus sebesar +5,640 juta dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar +4,510 juta dolar pada Mar 2023. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,700 juta dolar pada bulan Apr 2023, lebih tinggi dari defisit di bulan Mar 2023 sebesar -1,670 juta dolar.

Indeks IHSG ditutup lebih rendah di 6,633.26 (-4.08% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi penghambat utama seperti BYAN, ADRO, MDKA, TLKM dan UNTR turun sebesar -29.02%, -27.84%, -23.86%, -4.94%, dan -23.10% MoM. Pasar saham global membukukan kinerja yang beragam pada bulan Mei karena sikap terbaru dari Fed Powell yang lebih lunak and ekspektasi kesepakatan plafon hutang di AS yang diperkirakan akan tercapai sebelum tanggal 1 Juni gagal menopang reli ekuitas di wilayah Tiongkok dan Eropa di karenakan lemahnya data manufaktur di kedua wilayah tersebut. Di dalam negeri Indonesia, IHSG menutup bulan dengan pengembalian negatif didorong oleh koreksi di antara nama-nama komoditas yaitu proksi batubara dan nikel. Kekhawatiran juga muncul pada kemampuan Indonesia untuk menjaga stabilitas fiskal pada saat harga komoditas ekspor utamanya menghadapi koreksi besar. Dari sisi sektor, Sektor Energi mencatat performa paling buruk di bulan ini, turun sebesar -18.39% MoM. COAL (Black Diamond Resources) dan ETWA (Eterindo Wahanatama) menjadi penghambat utama, terdepresiasi sebesar -25.62% dan -24.00% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Bahan Baku Dasar yang turun sebesar -16.02% MoM. BEBS (Berkah Beton Sadaya) dan NCKL (Trimegah Bangun Persada) mencatat kerugian sebesar -53.61% dan -42.35% MoM. Di sisi lain, Sektor Konsumer Siklikal mencatat performa paling baik di bulan ini, mencatat keuntungan sebesar 5.55% MoM. RAAM (Tripar Multivision) dan ESTA (Esta Mutli Usaha) menjadi pendorong utama, naik sebesar +154.27% dan +45.24% MoM.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Smartwealth Rupiah Equity IndoAsia adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.